

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda yang menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perbankan selama 2011 – 2014, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *Human Capital* (HC) yang semakin tinggi maka akan mempengaruhi biaya operasional perbankan semakin bertambah.
2. *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa dengan *Human Capital* tinggi maka akan mengurangi pendapatan.
3. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA). Hal ini menunjukkan bahwa SCE belum sepenuhnya dapat menurunkan biaya operasional perusahaan.
4. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan *Structural Capital* (SC) mampu memenuhi proses rutinitas perbankan dengan dukungan dari pengelolaan sistem, prosedur dan data base yang baik maka dapat meningkatkan ROA.

5. *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan modal dalam perbankan justru akan memperbesar beban yang harus dikeluarkan oleh bank. Namun dengan modal yang relatif besar akan memperbesar total aset perusahaan.
6. *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia belum sepenuhnya mampu mengelola modal yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan bagi perbankan.
7. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya efisiensi *intellectual capital* secara signifikan dapat menurunkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perbankan.
8. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa secara agregat *Intellectual Capital* yang tinggi yang dimiliki oleh perbankan merupakan aset berharga untuk dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan *value added* dan meningkatkan kinerja perbankan.
9. Jenis Bank (GROUP) tidak berpengaruh terhadap *Cost to Asset* (CTA). Hal ini dapat dikatakan bahwa sejak 2011 – 2014 jenis bank asing dan bank umum/komersial relatif sama dalam menghasilkan CTA. CTA merupakan salah satu ukuran efisiensi biaya yang mencerminkan seberapa

besar diperlukan pengeluaran biaya untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan.

10. Jenis Bank (GROUP) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat dikatakan bahwa sejak 2011 – 2014 tidak ada perbedaan antara bank asing dengan bank umum/komersial dalam memperoleh ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan di Indonesia baik bank asing maupun bank komersial/umum sudah mulai memperhitungkan *Intellectual Capital* sebagai aset berharga yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perbankan.

B. Implikasi

Industri perbankan saat ini sangat kompetitif dalam menawarkan produk jasa mereka. Hal ini ditandai munculnya industri-industri baru yang berbasis pengetahuan (*knowledge based business*). Oleh karena itu diperlukan *Intellectual Capital* yang tinggi agar mampu bersaing dengan bank-bank asing di luar negeri serta dapat meningkatkan kinerja dan menciptakan kondisi iklim aktivitas kerja yang sehat. *Intellectual Capital* menurut *Organisation For Economic Co-operation and Development* (OECD) (Bontis *et al*, 2000) mempunyai nilai ekonomi dari aset tak berwujud yaitu (1) *human capital* mempresentasikan individual knowledge stock yaitu karyawan yang memiliki kombinasi *genetic inheritance, education, experience and attitude*. (2) *structural capital* yaitu seluruh *non-human strorehouses of knowledge* dalam organisasi misalnya

database, organizational charts, process data, strategies. (3) *customer capital* merupakan pengetahuan yang melekat pada *marketing channels* dan *customer relationship*.

Dalam menunjang *Intellectual Capital* suatu bank, dianggap perlu untuk mengikut sertakan karyawan atau tenaga kerjanya dalam pelatihan/workshop, seminar atau pendidikan yang dapat menunjang kinerja perbankan menjadi bernilai tambah.

Intellectual Capital merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan kinerja perbankan agar mampu berkompetisi di pasar global. Bagi Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dapat menetapkan standar yang lebih baik dalam pengukuran dan pengungkapan *Intellectual Capital* pada perbankan di Indonesia.

C. **Saran**

1. Penelitian berikutnya tidak perlu menggunakan variabel independen jenis bank (GROUP) sebagai pembeda kinerja perbankan antara bank asing dengan bank komersial/bank umum. Selama 2011 – 2014 hasil penelitian antara bank asing dan bank umum/komersial di Indonesia tidak lagi terjadi perbedaan *Cost to Asset* maupun *Ruturn on Asset*.
2. Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan CAMEL sebagai alat pengukur kinerja keuangan perbankan.